



***Meaning of life* pada remaja Yayasan Darul Arifin**

Rizaldi Afrizando✉, Universitas PGRI Madiun

Tyas Martika Anggriana, Universitas PGRI Madiun

Noviyanti Kartika Dewi, Universitas PGRI Madiun

✉afrizandorizaldi@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan *Meaning Of Life* pada remaja Yayasan Darul Arifin, mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat *Meaning Of Life* pada remaja Yayasan Darul Arifin, mengetahui karakteristik remaja yang mempunyai *Meaning Of Life* di Yayasan Al-Mukarramah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis metode sdeskriptif. metode studi kasus adalah studi mendeskripsikan suatu kasus di laangan dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif. Sumber data yang diperoleh di penelitian ini sejumlah 5 narasumber. Teknik pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dalam memaknai hidup banyak jalan yaitu dengan bersyukur dan berada di rdho allah atas dasar agama. Selanjutnya lingkungan adalah hal yang sangat berpengaruh dengan proses perkembangan. Maka dari itu niat berproses dalam memaknai hidup adalah sebuah kunci dalam menata masa depan.

Kata kunci: *Meaning Of Life*, Remaja



PENDAHULUAN

Makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seorang individu, sehingga sangat layak dijadikan sebagai tujuan hidup. Dalam sebuah kehidupan, sering didapatkan banyak individu yang melakukan kehidupan dengan gigih, banyak pula hidup dengan santai adapula yang menjalani hidup dengan tidak melakukan apapun. Dengan demikian manusia berbeda-beda dalam menjalani dan melewati setiap detik kehidupan yang dijalannya (Rahman, dalam Sunandar, 2016).

Permasalahan pada remaja bisa muncul sejalan dengan pergantian status dari anak-nak mejadi seorang remaja. Sebagai remaja mereka memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui agar mereka dapat hidup normal. Banyak ditemukan remaja yang mengeluh, meratapi nasib dan lain sebagainya. Hal itulah yang harus ditekankan dan diminimalisir remaja sendiri untuk mensyukuri apa yang diberikan tuhan Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak setiap remaja terlindungi dalam satu keluarga yang utuh yang bisa memenuhi kebutuhan emosional dan fisik secara optimal.

Menurut Ericson (dalam Sunandar, 2016) *Meaning of Life* atau kebermaknaan hidup adalah perasaan subjektif bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri subjek mempunyai dasar kokoh dan punya arti atau subjek merasa dirinya benar, tepat dan beres dalam mengambil tindakan atau keputusan baik yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain, akan menimbulkan rasa penuh makna. Selain itu Menurut Bukhori (2012) *Meaning Of Life* atau kebermaknaan hidup merupakan penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal – hal yang dianggap penting, dirasakan berharga dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi sebuah tujuan hidup sehingga membuat kehidupan individu tersebut menjadi berarti dan berharga.

Menurut Gumilar & Uyun (2018) *Meaning Of Life* adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dianggap sebagai tujuan hidup. Menurut Bastaman (dalam Erfiana L.R, 2021) kebermaknaan hidup terdapat tiga metode yaitu 1) Pemahaman pribadi dan perubahan sikap, 2) Bertindak positif, 3) Pengakraban hubungan. Selain itu menurut Sunandar R (2016) metode pencapaian makna hidup adalah sebagai berikut: 1) Niat dan tujuan, 2) Potensi, 3) Asas-asas kesuksesan. Selanjutnya Kebermaknaan hidup mempunyai beberapa faktor diantaranya adalah pola pikir, pola sikap, kehendak hidup dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Whitney (dalam Nazir, 2011) menyebutkan bahwa metode studi kasus adalah studi mendeskripsikan suatu kasus di laangan dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sumber data yang diperoleh di penelitian ini sejumlah 5 narasumber, informasi yang berkaitan dengan *Meaning Life* pada remaja yayasan Darul Arifin. Sumber data penelitian yang di peroleh

secara langsung dari sumber asli, diantaranya sebagai berikut: Sumber data primer, Sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli yaitu *key informa*

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sehingga peneliti dapat menganalisis data tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi ; Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati lingkungan maupun proses atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Peneliti menggunakan teknik observasi tak berstruktur secara deskriptif, karena teknik ini dirasa lebih fleksibel untuk mendapatkan data atau informasi yang banyak.
2. Wawancara atau interview secara umum merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai suatu instrumen agar informasi yang ingin peneliti dapatkan terpenuhi, namun tidak menutup kemungkinan pula apabila peneliti mendapat informasi lain yang lebih relevan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2015) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi data
Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data
Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Hasil Rekapitulasi Data Penelitian Lapangan

Kegiatan penelitian lapangan ini dilaksanakan pada 12 – 13 Juni 2022, dengan melakukan wawancara dengan santri di Yayasan Darul Arifin. Adapun hasil rekapitulasi data penelitian:

Hasil wawancara dengan subjek 1 GI:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek berinisial GI, dapat mengetahui berbagai hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman pada diri sendiri

Seperti yang di jelaskan oleh subjek, dapat diketahui bahwa dalam memaknai kebermaknaan hidup GI menjelaskan bahwa itu adalah kodrat manusia yang harus di perjuangkan. Menurut GI ia menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT atas dasar mendapatkan ridho dari-Nya dan melakukan apapun itu berdasarkan ibadah. Selain itu harapan yang diinginkan oleh GI adalah hidup tenang dan dapat memperdalam ilmu agama. Itu yang menjadi harapan pribadinya sendiri. Selanjtnya GI menambahkan bahwa kebermaknaan sangat penting bagi dirinya. Makna hidup adalah suatu tujuan dirinya, salah satu cara untuk menggapainya adalah dengan belajar dan memperdalam ilmu agam selama di yayasan saat ini.

b. Pola berperilaku remaja

Terkait kehidupan sosial yang ada di yayasan menurut GI perilaku dan interaksi sosial remaja yayasan bisa dikatakan seru. Dan pada saat ini meskipun di lingkup banyak remaja proses pembelajaran juga terdukung dengan adanya remaja disini dan tidak menjadi sebuah hambatan. Hanya saja ada kendala misalkan sehabis kerja (mencari makan ternak) ia merasakan kelelahan yang luar biasa karna ia harus mengabdikan selain mencari ilmu. Tetapi ketika di kelas ia akan berusaha tetap focus dalam belajarnya. Dalam wawancara, peneliti bertanya misalkan ada konflik bagaimana, subjek menjawab bahwa ia tidak akan ikut campur selagi tidak menyangkut dia. Dengan hal ini mereka sudah seharusnya berfikir dewasa dan harus tau bagaimana cara penyelesaian dalam sebuah masalah. Selanjtnya dalam menciptakan kenyamanan dan masa depan yang bagus ia mengutarakan bahwa semua elemen harus saling mendukung. Karena ada kasus bahwa di dalam yayasan tersebut dulu masih ada yang namanya Senioritas. Jadi mereka yang lebih dulu masuk yayasan merasa lebih berkuasa pada adik tingkatnya.

c. Pengkraan sosial

Di dalam kehidupan sosialnya subjek memberikan jawaban bahwa semua yang ada di yayasan akrab. Karena di didik dengan sangat kekeluargaan dengan pedoman “serawung lan kekancan” yang dalam artian saling memahami dan menghargai yang mana secara tidak langsung, itu membuat kita jadi tahu cara interaksi dengan orang lain, terutama masyarakat

d. Niat dan tujuan terhadap kehidupan

Berdasarkan hasil wawancara niat dan tujuan hidup sudah melekat pada diri subjek. Ia berniat ingin menjadi seorang yang bisa berguna untuk masa depan. Selanjtnya apabila ia di hadapi atau di beri kesempatan 1 kali seumur hidup subjek ingin masalah yang bahagia dimana ia masih anak-anak dan belum mengetahui sebuah beban kehidupan. Akan tetapi ia mempunyai motivasi bahwa di balik tekanan

hidupnya ternyata masih banyak di yayasan yang nasibnya kurang beruntung. Maka dari itu ia bersyukur untuk keadaan saat ini.

- e. **Potensi dan Lingkungan yang kondusif**
Terkait hal ini subjek mengatakan bahwa lingkungan sangat mendukung dalam perkembangan dirinya. Ia selalu mentaati SOP yang ada demi perkembangan yang optimal.

Hasil wawancara dengan subjek 2 GA:

- a. **Pemahaman pada diri sendiri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek kebermaknaan hidup menjadi sangat penting bagi kehidupan. Makna hidup adalah sebuah tujuan hidup bagi setiap orang. Setiap orang memerlukan makna hidup akan tetapi makna hidup tidak bias diraih tanpa melalui sebuah proses. Pada awalnya subjek mengakui sempat kesulitan beradaptasi, menurut subjek lingkungan social sangat mempengaruhi keberlangsungan adaptasi social dan pembelajaran di yayasan. Akan tetapi selama ia berada di yayasan subjek tidak pernah terganggu dengan lingkungan social yang ada di yayasan bahkan ia menambahkan jika lingkungan social di sini mendukung proses pembelajaran di yayasan. Subjek merasa bahwa diinya harus lebih dalam hal belajar agama dengan adanya hal itulah ia merasa nyaman berada di yayasan tersebut.

- b. **Pola berperilaku remaja dan Pengkraan sosial**

Di dalam lingkungan yayasan pola berperilaku seorang remaja yayasan juga sangat diperhatikan. Dalam hal ini seorang remaja tidak diperbolehkan semena-mena dengan perilakunya. Ia harus tetap menjaga hubungan social dengan remaja lain. Sehingga ia dapat terus mengembangkan proses perkembangan yang ada pada dirinya. Didalam lingkungan social subjek menjelaskan bahwa jikalau ada suatu masalah harus di selesaikan dengan baik, sharing dan dibicarakan dengan baik baik. Selain itu sholat juga harus dijaga. Hal itu lah yang akan menciptakan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

- c. **Niat dan tujuan terhadap kehidupan**

Selanjutnya tentang niat dan tujuan kehidupan subjek mengutarakan bahwa dalam kehidupan niat dan tujuan sudah melekat pada diri manusia. Hanya jalan untuk menuju tuju yang ditetapkan manusia berbeda. Menurut subjek ia berkeinginan menjadi seorang guru BK atau guru mengaji dengan tujuan mengajak dan memberikan solusi pada setiap permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Selanjutnya menurut subjek terdapat bentuk bentuk untuk mendukung niat dan tujuan tercapai yaitu tawakkal kepada Allah SWT dan bersungguh sungguh dalam hal menjalankan kehidupan.

Dengan adanya hal itu dapat kita simpulkan dari subjek 1 bahwasanya makna hidup adalah tujuan dari setiap orang. Orang yang menemukan makna hidup pasti memerlukan yang namanya sebuah proses baik proses secara cepat atau lambat. Dengan adanya itu patut kita bersyukur dalam menjalani kehidupan pada saat ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2009) dengan judul Studi Kasus Tentang Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Orangtuanya Bercerai, menyimpulkan bahwa terdapat beberapa latar belakang remaja yang harus bisa memaknai hidup, nilai – nilai yang ditemukan pada masing-masing remaja merupakan sebuah pandangan dalam menyikapi sebuah

keterbatasan hidup. Pandangan diri remaja di pengaruhi beberapa factor yaitu dukungan orangtua, lingkungan, dan pemahaman diri serta kesiaan diri remaja tersebut. Dengan adanya penelitian ini hasil penelitian selaras karena remaja yang ada di yayasan mempunyai latar belakang yang berbeda beda

Hal senada juga di sampaikan dalam penelitian Setiawati & Utami (2018) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan makna hidup seseorang atau individu dipengaruhi beberapa komponen yaitu pengetahuan diri sendiri, dukungan teman, dukungan keluarga, pandangan hidup dan pengembangan diri.

Selanjutnya disampaikan dalam penelitian lain yaitu penelitian Siddik dkk, (2018) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dicirikan dengan individu yang mampu menentukan tujuan hidup dan nilai-nilai personal. Kebermaknaan hidup mempunyai factor trinilai di dalamnya mencakup tentang bagaimana seorang individu beribadah dan bersyukur pada tuhan.

SIMPULAN

Makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seorang individu, sehingga sangat layak dijadikan sebagai tujuan hidup. kebermaknaan hidup adalah perasaan subjektif bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri subjek mempunyai dasar kokoh dan punya arti atau subjek merasa dirinya benar, tepat dan beres dalam mengambil tindakan atau keputusan baik yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain, akan menimbulkan rasa penuh makna. *Meaning Of Life* adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dianggap sebagai tujuan hidup berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dalam memaknai hidup banyak jalan yaitu dengan bersyukur dan berada di rdho allah atas dasar agama. Selanjutnya lingkungan adalah hal yang sangat berpengaruh dengan proses perkembangan. Maka dari itu niat berproses dalam memaknai hidup adalah sebuah kunci dalam menata masa depan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih baik dan menemukan penelitian terbaru yang bisa menjadi sebuah daya kembang dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori B. 2012. Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *JURNAL Ad-Din*. Vol 4. No. 1
- Erfiana L.R. 2021. Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dengan Kemandirian pada Remaja. *Jurnal Academia*
- Gumilar.u & Uyun q. 2019. Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. Vol 14 No. 1
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setiawati D.D & Utami F.A. 2018. Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 11 No.1
- SiddiK, Dkk. 2018. Kebermaknaan Hidup Ditinjau Dari Ikhlas Dan Dukungan Social. *Jurnal Psikoislamedia Psikologi*. Vol 3 No. 1

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar R. 2016. *Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang*. Skripsi. Malang. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim
- Widyawati c.d.. 2009. *Studi Kasus Tentang Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Oranguana Bercerai*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanatha Dharma